

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan mengacu pada bagian rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan dalam pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dalam pembelajaran menulis teks cerpen meliputi beberapa hal berikut ini. **Pertama**, Sehubungan dengan studi lapangan mengenai kondisi pembelajaran menulis teks cerpen selama ini, diperoleh fakta bahwa kebanyakan guru cenderung menggunakan mengangkat tema yang sudah ditentukan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau buku ajar yang telah disediakan di sekolah. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa selama ini belum ada guru yang mengangkat tema tentang keragaman budaya di Indonesia di dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dengan begitu, terlihat pula bahwa perhatian guru Bahasa Indonesia terhadap konsep pendidikan multikultural dinilai masih sangat kurang, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Sementara itu, berkaitan dengan hasil penelitian terhadap siswa, sebagian besar (96%) mengaku memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen, di antaranya adalah kesulitan dalam menemukan ide cerita, kesulitan dalam menuangkan ide menjadi susunan kata/kalimat, kesulitan dalam mengembangkan alur cerita (bagian komplikasi); dan kesulitan dalam membuat kata-kata yang menarik/gaya bahasa/kiasan. Dengan demikian, pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural dalam penelitian ini direncanakan untuk

meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif pada siswa kelas VII, sekaligus untuk memberikan referensi kepada guru mengenai salah satu alternatif dalam inovasi pengembangan metode saintifik pada pembelajaran menulis teks cerpen, karena metode saintifik dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang sudah diterapkan oleh sebagian guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung ini pada kenyataannya belum menyentuh konsep pendidikan multikultural di dalam setiap tahapan saintifiknya. **Kedua**, konsep pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dalam pembelajaran menulis teks cerpen ini merujuk pada induk teori yaitu pendekatan *genre-based* linguistik sistemik fungsional (SFL GBA) yang salah satu prinsip dasarnya adalah berbasis teks. Apabila dilihat dari strategi pembelajarannya, pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural ini pun mengacu pada proses induktif yang memproses informasi melalui serangkaian tahapan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan) yang diintegrasikan dengan konsep pendidikan multikultural. **Ketiga**, rasionalisasi pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dalam pembelajaran menulis teks cerpen itu dirancang berdasarkan singkatan setiap langkah pembelajaran yang prosedur pembelajarannya secara berurutan diadaptasi dari tahapan metode saintifik yakni kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. **Keempat**, desain awal pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dalam pembelajaran menulis teks cerpen itu memiliki beberapa komponen yang terdiri atas (1) tujuan pembelajaran yaitu melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif serta menumbuhkan sikap toleransi dan solider antarsiswa yang berbeda latar belakang budaya; (2) tema

pembelajaran yaitu toleransi dalam keragaman budaya di Indonesia, (3) materi pokok yaitu teks cerita pendek; (4) sumber, alat, dan media yaitu gambar, lagu, dan contoh teks cerpen yang bermuatan pendidikan multikultural, lembar pokok pikiran, lembar kotak ide, dan lembar penulisan cerpen; (5) kegiatan pembelajaran melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (6) penilaian yaitu tes keterampilan menulis teks cerpen.

2. Pelaksanaan dalam pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif pada siswa kelas VII di dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut. **Pertama**, desain awal yang telah digambarkan pada bagian sebelumnya itu selanjutnya dikembangkan melalui tahap validasi desain awal dengan bantuan penilaian dari para pakar/ahli (*expert judgement*). Keseluruhan revisi hasil penilaian oleh para pakar/ahli (*expert judgement*) itu selanjutnya dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyusun draf awal yang akan dikembangkan lagi melalui serangkaian uji coba di lapangan (di sekolah), yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. **Kedua**, pelaksanaan tahap uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga putaran yang mencakup uji coba di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bandung pada setiap *cluster*. Dalam kaitan itu, tahap uji coba terbatas dilaksanakan di sekolah berkategori *cluster* 1 yang diwakili oleh SMP Negeri 13 Bandung (kelas VII-K), di sekolah berkategori *cluster* 2 yang diwakili oleh SMP Negeri 11 Bandung (kelas VII-4), dan di sekolah berkategori *cluster* 3 yang diwakili oleh SMP Negeri 31 Bandung (kelas VII-1). **Ketiga**, revisi hasil uji coba terbatas digunakan untuk memperbaiki draf yang selanjutnya akan diujicobakan secara lebih meluas. **Keempat**, pelaksanaan uji coba luas dilakukan dalam enam putaran yang meliputi dua putaran uji coba di setiap *cluster* SMP Negeri di Kota Bandung. Sehubungan dengan hal itu, tahap uji coba luas dilaksanakan di enam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut: sekolah berkategori *cluster* 1

yang diwakili oleh SMP Negeri 13 Bandung (kelas VII-A) dan SMP Negeri 5 Bandung (kelas VII-C); sekolah berkategori *cluster* 2 yang diwakili oleh SMP Negeri 11 Bandung (kelas VII-12) dan SMP Negeri 10 Bandung (kelas VII-G); sekolah berkategori *cluster* 3 yang diwakili oleh SMP Negeri 31 Bandung (kelas VII-3) dan SMP Negeri 40 Bandung (kelas VII-A). **Kelima**, revisi hasil uji coba luas digunakan sebagai bahan untuk menyusun draf final. **Keenam**, draf final pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) ini meliputi (1) bagan desain final dan (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan beberapa lampiran seperti berikut: (a) media seperti gambar dan contoh teks cerpen bermuatan pendidikan multikultural, (b) lembar kerja siswa yang terdiri atas lembar “Popi” (pokok pikiran), lembar “Kode” (kotak ide), dan lembar “Pulpen” (kotak ide), serta (c) pedoman penilaian teks cerpen bermuatan pendidikan multikultural.

3. Hasil pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen menunjukkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan penghitungan uji t terhadap hasil uji coba luas di sekolah berkategori *cluster* 1 yaitu SMP Negeri 13 Bandung, diketahui bahwa nilai t hitung $1,930 > t$ tabel $1,67$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara data pascates hasil uji coba luas di kelas VII-A SMP Negeri 13 Bandung dengan data pascates hasil uji coba terbatas kelas VII-K SMP Negeri 13 Bandung. Selain itu, dari penghitungan uji t terhadap hasil uji coba luas di sekolah berkategori *cluster* 1 yaitu SMP Negeri 5 Bandung, diketahui bahwa nilai t hitung $3,335 > t$ tabel $1,674$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara data pascates hasil uji coba luas di kelas VII-C SMP Negeri 5 Bandung dengan data pascates hasil uji coba terbatas kelas VII-K SMP Negeri 13 Bandung.

Sementara itu, penghitungan uji t terhadap hasil uji coba luas di sekolah berkategori *cluster 2* yaitu SMP Negeri 11 Bandung, diketahui bahwa nilai t hitung $2,922 > t$ tabel $1,674$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara data pascates hasil uji coba luas di kelas VII-12 SMP Negeri 11 Bandung dengan data pascates hasil uji coba terbatas kelas VII-4 SMP Negeri 11 Bandung. Selain itu, dari penghitungan uji t terhadap hasil uji coba luas di sekolah berkategori *cluster 2* yaitu SMP Negeri 10 Bandung, diketahui bahwa nilai t hitung $2,458 > t$ tabel $1,682$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara data pascates hasil uji coba luas di kelas VII-G SMP Negeri 10 Bandung dengan data pascates hasil uji coba terbatas kelas VII-4 SMP Negeri 11 Bandung. Adapun penghitungan uji t terhadap hasil uji coba luas di sekolah berkategori *cluster 3* yaitu SMP Negeri 31 Bandung, diketahui bahwa nilai t hitung $2,468 > t$ tabel $1,671$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara data pascates hasil uji coba luas di kelas VII-3 SMP Negeri 31 Bandung dengan data pascates hasil uji coba terbatas kelas VII-1 SMP Negeri 31 Bandung. Selain itu, dari penghitungan uji t terhadap hasil uji coba luas di sekolah berkategori *cluster 3* yaitu SMP Negeri 40 Bandung, diketahui bahwa nilai t hitung $1,849 > t$ tabel $1,671$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara data pascates hasil uji coba luas di kelas VII-A SMP Negeri 40 Bandung dengan data pascates hasil uji coba terbatas kelas VII-1 SMP Negeri 31 Bandung. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa penelitian dan pengembangan ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMP di Kota Bandung, karena adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pascates pada tahap uji

coba luas dan hasil pascates pada tahap uji coba terbatas di setiap kategori sekolah, baik *cluster 1*, *cluster 2*, maupun *cluster 3*.

4. Hasil pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dalam pembelajaran menulis teks cerpen berdasarkan analisis berpikir kreatif dalam penelitian ini juga mengindikasikan hasil yang positif. Dalam kaitan itu, secara kualitatif telah terjadi peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen, baik pada siswa berkategori nilai tinggi, pada siswa berkategori nilai sedang, maupun pada siswa berkategori nilai rendah. Secara keseluruhan, peningkatan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) berkaitan dengan aspek orisinalitas/keunikan, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 83%, (2) berkaitan dengan aspek elaborasi/kerincian, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 100%, (3) berkaitan dengan aspek kelancaran, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 91,67%, dan (4) berkaitan dengan aspek fleksibilitas/keragaman, peningkatan karakteristik berpikir kreatif siswa dalam menulis teks cerpen terjadi sekitar 91,67%.
5. Tanggapan siswa mengenai pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) dalam pembelajaran menulis teks cerpen menunjukkan respons yang positif. Tanggapan yang positif itu ditandai dengan jawaban siswa yakni “Sangat Setuju (SS)” atau “Setuju (S)” dalam menanggapi setiap pernyataan yang termuat di dalam soal angket. Dalam kaitan tersebut, berikut ini adalah beberapa simpulan tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba luas dalam penelitian ini. **Pertama**, tanggapan siswa pada tahap uji coba terbatas memperlihatkan hasil sebagai berikut: (1) semua (100%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran menulis teks cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

setelah memperoleh pengalaman belajar melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (2) sebagian besar (97%) siswa memiliki respons yang positif terhadap pembelajaran menulis teks cerpen yang bermuatan keragaman budaya setelah memperoleh pengalaman belajar melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (3) pada umumnya (97%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap penggunaan media gambar bertema keragaman budaya di Indonesia dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sebagai upaya untuk menemukan ide/gagasan cerita yang akan ditulis; (4) hampir seluruh (99%) siswa memiliki respons yang positif terhadap contoh teks cerpen bermuatan keragaman budaya yang digunakan dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (5) hampir semua (98%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap lembar popi (pokok pikiran) yang digunakan dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sebagai alat untuk menggali ide cerita menjadi beberapa pokok pikiran saat proses pembelajaran menulis teks cerpen; (6) hampir seluruh (99%) siswa memiliki respons yang positif terhadap lembar kode (kotak ide) yang digunakan dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sebagai alat untuk menuangkan ide serta mengembangkan alur cerita saat proses pembelajaran menulis teks cerpen; (7) sebagian besar (95%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) yang juga memuat interaksi siswa saat proses pembelajaran menulis teks cerpen; (8) pada umumnya (98%) siswa memiliki sikap yang baik terhadap penerapan teknik “SULAP” dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang dianggap dapat memunculkan sikap toleransi atas keragaman budaya yang ada di Indonesia; (9) sebagian besar (94%) siswa memiliki respons yang positif terhadap penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) karena dapat memunculkan motivasi dalam diri siswa untuk

dapat menulis teks cerpen serta dianggap menarik dan mudah dilaksanakan saat pembelajaran menulis cerpen; (10) semua (100%) siswa memiliki respons yang positif terhadap penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) yang dianggap lebih menarik dibandingkan dengan teknik sebelumnya yang pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Kedua, tanggapan siswa pada tahap uji coba luas menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) hampir semua (99%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap pembelajaran menulis teks cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah memperoleh pengalaman belajar melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (2) pada umumnya (98%) siswa memiliki respons yang positif terhadap pembelajaran menulis teks cerpen yang bermuatan keragaman budaya setelah memperoleh pengalaman belajar melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (3) kebanyakan (95%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap penggunaan media gambar bertema keragaman budaya di Indonesia dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sebagai upaya untuk menemukan ide/gagasan cerita yang akan ditulis; (4) sebagian besar (96%) siswa memiliki respons yang positif terhadap contoh teks cerpen bermuatan keragaman budaya yang digunakan dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan); (5) pada umumnya (96%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap lembar popi (pokok pikiran) yang digunakan dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sebagai alat untuk menggali ide cerita menjadi beberapa pokok pikiran saat proses pembelajaran menulis teks cerpen; (6) pada umumnya (97%) siswa memiliki respons yang positif terhadap lembar kode (kotak ide) yang digunakan dalam teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) sebagai alat untuk menuangkan ide serta mengembangkan alur cerita saat proses pembelajaran menulis teks cerpen; (7) sebagian besar (97,5%) siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap penerapan teknik

“SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) yang juga memuat interaksi siswa saat proses pembelajaran menulis teks cerpen; (8) pada umumnya (96%) siswa memiliki sikap yang baik terhadap penerapan teknik “SULAP” dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang dianggap dapat memunculkan sikap toleransi atas keragaman budaya yang ada di Indonesia; (9) kebanyakan (95%) siswa memiliki respons yang positif terhadap penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) karena dapat memunculkan motivasi dalam diri siswa untuk dapat menulis teks cerpen serta dianggap menarik dan mudah dilaksanakan saat pembelajaran menulis cerpen; (10) pada umumnya (93%) siswa memiliki respons yang positif terhadap penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) yang dianggap lebih menarik dibandingkan dengan teknik sebelumnya yang pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis teks cerpen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) seperti berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas karena pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif ini baru melalui tahap uji coba terbatas dan uji coba luas sampai menghasilkan draf final. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan melalui tahap uji pelaksanaan lapangan. Masukan dari uji pelaksanaan lapangan itu dapat menjadi evaluasi untuk menyempurnakan kembali draf final yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, draf final yang telah disempurnakan itu diharapkan dapat dituangkan

ke dalam bentuk buku panduan yang selanjutnya disosialisasikan secara lebih meluas.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan metode saintifik berbasis pendidikan multikultural melalui teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen dan berpikir kreatif. Oleh sebab itulah, guru Bahasa Indonesia dapat menerapkan teknik “SULAP” tersebut sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII. Di samping itu juga, penerapan teknik “SULAP” (Simak-Ujarkan-Lengkapi-Ayo tulis-Presentasikan) yang mengacu pada tahapan metode saintifik itu pun sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang serentak diimplementasikan di semua kategori sekolah mulai tahun ajaran 2014/2015 ini sehingga diharapkan guru dapat memperoleh wawasan baru mengenai teknik pembelajaran menulis teks cerpen berbasis pendidikan multikultural.